

Implementasi Pengembangan Mutu Guru Di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo

Fathul Fauzi

email : ffathul123@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Jl. Raya Sidoarjo No.1 Sidoarjo

Muhamad Ripin Ikwandi

email : arifinalfathan03@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Jl. Raya Sidoarjo No.1 Sidoarjo

Article History:

Dikirim:

6 Mei 2021

Direvisi:

30 Juni 2021

Diterima:

25 Agustus 2021

Korespondensi Penulis:

HP / WA : 085850918472

Abstrak : Penelitian ini membicarakan tentang Implementasi Pengembangan Mutu Guru Di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo. Tujuan dari pembahasan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pengembangan mutu guru di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan mutu guru di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo dan untuk mengetahui kendala atau hambatan-hambatan dalam implementasi pengembangan mutu guru di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan metode observasi, dokumen dan interview. Setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deksriptif kualitatif dengan menggunakan metode deduktif, induktif, komparatif. Setelah dianalisis diperoleh kesimpulan bahwa bentuk implementasi pengembangan mutu guru di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo yaitu kegiatan orientasi guru baru, rapat dewan guru, pertemuan kelompok kerja guru, lokakarya, studi banding, dan penugasan. Sedangkan faktor diantara faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan mutu guru di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan tingkat kesejahteraan masing-masing guru. Adapun yang menjadi Kendala yang dihadapi MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo dalam pengembangan mutu guru adalah terbatasnya waktu yang tersedia bagi guru untuk mengembangkan wawasan keilmuannya dikarenakan padatnya jadwal guru untuk mengajar, minimnya anggaran yang ada bagi pembiayaan seluruh kegiatan-kegiatan yang diorientasikan bagi pengembangan mutu guru serta efektifitas penerapan-penerapan kegiatan yang selama ini diorientasikan bagi pengembangan mutu guru.

Kata kunci: *Implementasi, Pengembangan Mutu Guru*

PENDAHULUAN

Keberadaan guru yang bermutu bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.¹

Dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Karena guru yang berkualitas merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka untuk melaksanakan tugasnya guru harus memiliki kemampuan akademik dan ketrampilan yang memadai disamping ditunjang pula oleh kepribadian yang positif, fasilitas dan kesempatan. Oleh karena itu sangat perlu untuk meningkatkan usaha pembinaan guru baik yang dilaksanakan oleh lembaga maupun dari kesadaran guru itu sendiri.

Posisi serta peran guru dalam pendidikan sekolah (pembelajaran) merupakan ujung tombak, bahkan bersifat menentukan isi kurikulum de facto (kurikulum operasional dan eksperiensial) karena guru mengorganisasi pesan pengajaran bagi siswanya. Berdasarkan pada pola nilai yang dihayatinya, visi keilmuannya (bidang keguruan dan bidang studi), dan dengan kecakapan keguruannya (didaktis-metodis), guru mengolah serta mengatur kembali isi kurikulum formal (sebagaimana ditetapkan Mendikbud) menjadi program atau satuan pelajaran yang merangsang belajar siswa, dalam kondisi negatif, apabila mutu pribadi, keilmuan dan kecakapan keguruan dari seorang guru jelek, pasti akan merusak (minimal menghambat) proses serta hasil belajar siswa.²

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), 7

² A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanesus, 1994), 38.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses pembelajaran sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Jadi keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Ahmad Badawi mengatakan bahwa dalam mengajar, guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya. Kelakuan guru tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berkualitas meliputi: kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran, kemampuan dalam melaksanakan pengajaran dan kemampuan mengevaluasi atau penilaian pengajaran.³

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.⁴

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.⁵

Seringkali ditemukan fenomena kurangnya profesionalitas dan mutu guru seperti masih ada guru yang terlambat datang ke sekolah dan tidak tepat waktu masuk ke kelas, Guru-guru sekolah masih ada yang kurang profesional baik tingkat pendidik maupun keahliannya, kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar guru dan kurangnya motivasi dari pimpinan kepada bawahannya.

Pada titik inilah, penegasan ulang akan arti penting mutu guru menjadi signifikan. Melihat peran yang begitu strategis pada guru, maka tidak ada alasan untuk tidak memikirkan,

³ B. Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 20.

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi*, 7.

⁵ *Ibid.*, 3.

merumuskan dan merealisasikan upaya pengembangan kualitasnya. Sebab demikian, dipandang perlu adanya implementasi pengembangan mutu guru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Jadi kebutuhan akan guru yang bermutu merupakan suatu kebutuhan yang mendesak disamping komponen-komponen yang lain.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berusaha memberikan data secara sistematis dan cermat tentang fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.⁶

Adapun metode dalam pengumpulan data adalah dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.⁷ Sedangkan observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.⁸ Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain. Metode pengumpulan data selanjutnya adalah dengan dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.⁹

Sumber data penelitian ini terdiri dari tiga bagian yakni manusia, suasana dan dokumentasi. Sumber data manusia disini adalah kepala sekolah, guru, pihak-pihak yang terkait di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo. Adapun analisis data dengan menggunakan triangulasi data. Data yang diperoleh hasil dari di lapangan dikumpulkan dan dikomparasikan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pengembangan Mutu Guru Di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo

Sehubungan dengan peningkatan profesi ini, guru memang dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya dan secara terus menerus meningkatkan pengetahuan, kemampuan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas kerja sebagai pengajar profesional.

Program-program yang diusahakan bagi pengembangan mutu guru antara lain:

1. Pertemuan Orientasi Bagi Guru Baru

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 38.

⁷ Soeratno, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UPP AMPYPKN, 1995), 92.

⁸ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 106.

⁹ M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),

Pertemuan ini adalah satu dari pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru untuk memasuki suasana kerja yang baru.¹⁰ Tujuan orientasi ini adalah untuk mengenalkan guru pada suasana kerja yang baru, pertemuan orientasi ini bukan saja untuk guru baru tapi juga seluruh staf guru. Orientasi yang diberikan oleh Pembina atau kepala sekolah biasanya dihubungkan dengan rencana atau program kerja sekolah dalam tahun ajaran yang bersangkutan, yang antara lain meliputi:

- a. Sistem kerja sekolah dan struktur organisasi sekolah
- b. Pengelolaan lingkungan fisik sekolah
- c. Mekanisme administrasi dan organisasi sekolah
- d. Pengelolaan kurikulum di sekolah termasuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah
- e. Berbagai macam kegiatan sekolah yang berfungsi mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.¹¹

Orientasi yang dilaksanakan di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo sifatnya sangat sederhana sekali, tidak ada kepanitiaan khusus yang menangani kegiatan ini. Orientasi yang dilaksanakan hanya berupa pengenalan guru baru kepada seluruh jajaran tenaga akademik sekolah dan siswa melalui upacara hari senin dan mengenalkan kepada guru baru terhadap sistem kerja sekolah, proses dan mekanisme administrasi serta struktur organisasi sekolah. Guru baru juga dikenalkan kepada lingkungan fisik sekolah dan tata tertib sekolah.

2. Rapat Dewan Guru

Ada 2 jenis rapat dewan guru yaitu rapat guru yang bersifat dan bertujuan administratif, dan rapat guru yang bersifat dan bertujuan supervisi.¹² Rapat dewan guru di diadakan secara periodik. Rapat ini dipimpin MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo langsung oleh kepala sekolah, sehingga kepala sekolah dapat secara langsung memberikan motivasi kepada guru sehubungan dengan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah menjadikan rapat sebagai sarana untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan sebagai sarana pelaksanaan supervisi.

3. Pertemuan Kelompok Kerja Guru

Guru-guru dalam mata pelajaran sejenis berkumpul bersama untuk mempelajari suatu masalah atau sejumlah bahan pelajaran.¹³ Kelompok antara guru ini merupakan wadah tempat

¹⁰ Piet A. Sahertian. *Profil Mendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 38

¹¹Lalu M. Azhar, *Supervisi Klinis* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), 57.

¹²Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* (Yogyakarta: Kanisius 1996), 53.

¹³Piet Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 96.

berkumpulnya para guru bidang studi yang sejenis untuk mempelajari dan menghimpun sejumlah masalah yang timbul sehubungan dengan kegiatan pembelajaran dalam bidang studi yang diberikan dan untuk selanjutnya permasalahan-permasalahan tersebut dikaji bersama kemudian dicari jalan pemecahannya secara bersama pula.

Kelompok kerja guru ini disebut juga Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang merupakan pertemuan para Guru pemegang bidang studi yang sama dari lembaga-lembaga pendidikan formal, baik di tingkat kecamatan dan kabupaten. MGMP di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo di koordinasi langsung oleh sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan tiap 1 bulan sekali. Di samping itu, MGMP dilaksanakan di tingkat kecamatan 2 kali setahun, dan ditingkat kabupaten dilaksanakan tiap 1 tahun sekali.

4. Lokakarya

Istilah lokakarya sering pula disebut dengan workshop-lokakarya (workshop) dalam bidang pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan untuk memecahkan problem yang dihadapi melalui diskusi dan kerja kelompok ataupun kerja perorangan.¹⁴ Lokakarya ini dimaksud sebagai upaya untuk mengembangkan kesanggupan berfikir atau bekerja bersama-sama untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun praktis untuk meningkatkan kualitas profesional bagi tenaga kependidikan.

Salah satu upaya dalam mengembangkan mutu guru di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo adalah melalui lokakarya. Lokakarya ini sangat besar pengaruhnya bagi peningkatan profesi guru dalam kegiatan pembelajaran biasanya mengenai metodologi pengajaran dan tentang administrasi pendidikan. Atas dasar pertimbangan itu MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo selalu mendelegasikan guru untuk mengikuti lokakarya yang diadakan oleh Kemeng kabupaten Sidoarjo yang selanjutnya kepala sekolah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil lokakarya tersebut agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru yang telah mengikutinya.

5. Studi banding

Dalam rangka mengembangkan mutu guru di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo, salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah melalui studi banding. Dengan studi banding guru bisa saling tukar menukar pengalaman tentang masalah pendidikan dan dapat memberi masukan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih baik.

¹⁴ Lalu M. Azhar, *Supervisi ...*, 72.

Studi banding ini memberi pengaruh yang positif bagi guru, sebab guru dapat secara langsung membandingkan pengalamannya sehingga dapat mengetahui kelemahan dan keunggulan masing-masing. Interval waktu untuk melaksanakan studi banding di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo ini cukup lama antara satu sampai dua tahun sekali. Hal ini dikarenakan terbentur oleh beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

6. Penugasan

Pembinaan guru melalui penugasan baik yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan maupun yang berhubungan dengan administrasi secara tidak langsung berpengaruh terhadap etos kerja guru.¹⁵ Bentuk sinergi terhadap penugasan tersebut kepada sikap dan ketrampilan guru dalam pada itu penugasan dan anjuran yang sifatnya umum di luar akademik yang secara langsung membentuk rasa tanggung jawab guru terhadap profesinya.

Bentuk penugasan oleh kepala sekolah kepada guru-guru di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo adalah kewajiban melengkapi administrasi guru, misalnya kumpulan satpel (satuan pelajaran) membuat diktat dan lain-lain. Dengan penugasan itu akan membentuk rasa tanggung jawab bagi guru.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pengembangan Mutu Guru Di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan mutu guru MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo antara lain:

1. Mutu guru sangat dipengaruhi oleh kelengkapan sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana pendidikan di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo sudah belum cukup memadai bagi pengembangan mutu guru MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo terus berbenah diri untuk dapat menambah dan melengkapi sarana yang ada guna pengembangan mutu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Mutu guru sangat dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan masing-masing guru.

Selama ini mengajar bukan satu-satunya profesi yang ditekuni oleh guru-guru MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo, mereka juga banyak disibukkan oleh kegiatan-kegiatan diluar mengajar, seperti wiraswasta, pedagang, pengusaha maupun kegiatan bisnis yang lain. Namun menurut kepala sekolah kegiatan tersebut tidak mengurangi loyalitas mereka sebagai guru. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah untuk membantu mengatasi

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 129.

masalah kesejahteraan guru adalah :

- a. Apabila guru didelegasikan untuk mengikuti pertemuan MGMP maka biaya transport dan akomodasi ditanggung oleh sekolah.
- b. Untuk mendelegasikan guru mengikuti pelatihan-pelatihan, apabila pelatihan tersebut diadakan oleh proyek maka biaya transport dan akomodasi serta insentif ditanggung oleh pihak pelaksana, sekolah hanya memberikan tambahan biaya yang disesuaikan dengan jarak dan lokasi tempat pelatihan.
- c. Apabila pelatihan itu bentuknya mandiri dan diikuti atas dasar inisiatif sekolah guna menambah wawasan keilmuan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka seluruh biaya akan ditanggung oleh pihak sekolah mulai dari transport, akomodasi dan insentif.
- d. Bantuan yang bersifat insidental seperti dalam bentuk pakaian, rekreasi, Tunjangan Hari Raya (THR) dan sembako. Kalau terdapat salah satu guru yang terkena musibah maka sekolah akan memberikan bantuan dan apabila ada guru yang mempunyai hajatan maka sekolah memberikan bantuan atau bingkisan sesuai dengan kemampuan.

Kendala atau Hambatan-Hambatan Dalam Implementasi Pengembangan Mutu Guru di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo

Kendala yang dihadapi MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo dalam mengembangkan mutu guru adalah:

1. Dalam hal pengembangan kompetensi dan kariernya, karena keterbatasan dana/ biaya yang dihadapi oleh sekolah dan guru itu sendiri. Karena untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi tentunya dibutuhkan alokasi dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu, kebanyakan atau sebagian guru ada yang sudah cukup merasa puas dengan ijazah S1 nya sebagai bekal untuk mengajar.
2. Keterbatasan waktu untuk pembinaan dan pengembangan mutu guru tentunya dibutuhkan waktu yang tidak sedikit. Misalnya, untuk mengikuti penataran seorang guru harus meluangkan waktu antara 3-4 hari. Sedangkan guru tersebut mempunyai agenda mengajar sangat padat, maka tidak mungkin guru tersebut meninggalkan rutinitas mengajarnya.
3. Keterbatasan fasilitas
 - a. Alokasi dana yang disiapkan oleh sekolah sangat terbatas untuk membantu guru yang ingin meneruskan studi lanjut gelar, padahal cukup banyak guru-guru yang berminat untuk melanjutkan studinya

- b. Buku-buku bacaan atau referensi yang disediakan sekolah untuk menambah wawasan keilmuan guru persediaannya pun terbatas hanya beberapa exemplar saja. Padahal buku-buku referensi merupakan penunjang pokok bagi pengembangan kualitas guru.

SIMPULAN

Dari pembahasan mengenai implementasi pengembangan mutu guru dalam di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk implementasi pengembangan mutu guru di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo yang mencakup beberapa aspek yaitu pembinaan dan pengembangan mutu guru yang diperuntukkan bagi guru lama maupun guru baru yang dilaksanakan melalui kegiatan orientasi guru baru, rapat dewan guru, pertemuan kelompok kerja guru, lokakarya, studi banding, dan penugasan.
2. Diantara faktor- faktor yang mempengaruhi pengembangan mutu guru di MTs Hidayatul Muta'allimin Sidoarjo adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan tingkat kesejahteraan masing-masing guru sangat berpengaruh terhadap upaya bagi pengembangan mutu guru itu sendiri.
3. Kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi SDIT Al-Uswah Surabaya dalam pengembangan mutu guru diantaranya adalah terbatasnya waktu yang tersedia bagi guru untuk mengembangkan wawasan keilmuannya dikarenakan padatnya jadwal guru untuk mengajar, minimnya anggaran yang ada bagi pembiayaan seluruh kegiatan- kegiatan yang diorientasikan bagi pembinaan dan pengembangan mutu guru serta efektifitas penerapan-penerapan kegiatan yang selama ini diorientasikan bagi pembinaan dan pengembangan mutu guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998.
- Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanesus, 1994.
- Subroto, B. Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Soeratno. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UPP AMPYPMN, 1995.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Sahertian, Piet A. *Profil Mendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- M. Azhar, Lalu. *Supervisi Klinis*. Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Lazaruth, Soewadji. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius 1996.
- Sahertian, Piet A dan Mataheru, Frans. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.